BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Kecamatan Pagerwojo

Kecamatan Pagerwojo merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah barat kabupaten Tulungagung. Luas wilayah kecamatan Pagerwojo adalah 88,22 km^2, dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah kecamatan Sendang, sebelah timur kecamatan Kauman sebelah selatan kecamatan Gondang dan sebelah barat adalah kabupaten Trenggalek. Dari seluruh desa yang ada di kecamatan Pagerwojo yang mempunyai wilayah terluas adalah desa Wonorejo dengan luas wilayah 18,76 km^2 dan yang mempunyai wilayah tersempit adalah desa Pagerwojo dengan luas wilayah 1,97 km^2. Sedangkan bila dilihat dari jarak ke ibukota desa Wonorejo mempunyai jarak yang paling jauh yaitu 15 km, dan ibukota kecamatan berada di desa Mulyosari.[1] Sedangkan menurut statusnya 11 desa di kecamatan ini berstatus desa, namun bila di lihat dari penggunaannya kecamatan Pagerwojo terbagi menjadi dua jenis lahan yaitu lahan sawah dan lahan kering dengan luas masing-masing 1.375 Ha dan 7.447 Ha.[2]

Masyarakat di kecamatan Pagerwojo sebagian besar bekerja pada sektor pertanian dan peternakan, usaha peternakan dan pertanian merupakan

[1] Hasil Observasi pada tanggal 02 Agustus 2018

[2] Hasil wawancara Bapak Hedik(Sekertaris Kecamatan Pagerwojo) tanggal 02 Agustus 2018

dua mata pencaharian yang paling utama di kecamatan Pagerwojo karena dari segi wilayah berada di daerah dataran tinggi dan memiliki iklim yang baik untuk usaha pertanian dan peternakan. Kecamatan Pagerwojo yang memiliki iklim yang relatif sejuk sehingga usaha ternak sapi perah sangat cocok dijalankan di sini. Banyak pabrik susu yang membutuhkan bahan ini dalam jumlah yang besar. Tak heran jika permintaan susu sapi di pasaran terbilang tinggi. Hal inipun membuka peluang usaha budidaya sapi perah yang menguntungkan bagi masyarakatnya.[3]

Letak geografis Pagerwojo yang berada di kawasan perbukitan sangat cocok untuk menjadi sentra peternakan sapi perah. Cuaca yang sejuk dan persediaan pakan yang melimpah sangat mendukung para peternaknya. Sebenarnya bisnis susu dirasakan para peternak sapi sebagai usaha yang relatif mahal dan pengelolaannya juga tidak gampang. Apalagi setelah koperasi susu sapi di Pagerwojo ditutup karena sempat kolaps. Namun para peternak di Pagerwojo masih konsisten di bisnis ini. Mulanya peternakan ini dibentuk sebagai bagian dari inisiatif kelompok masyarakat yang ini bergerak di bidang peternakan sapi beberapa tahun lalu. Para peternak rata-rata memiliki 2-3 ekor sapi. Hasil susu perasan akan disetor ke koperasi di wilayah Kecamatan Sendang. Karena produksi yang masih relatif kecil, usaha peternakan ini tentu kalah jauh dibanding dengan usaha pabrikan. Apalagi harga jual susu produksi peternakan rakyat relatif murah jika dibandingkan dengan biaya produksi. Namun demikian peternakan ini memiliki keunggulan sebagai usaha bersama

[3] Hasil Observasi pada tanggal 02 Agustus 2018

masyarakat dan menjadi tempat belajar para peternak kecil untuk beternak dan berbisnis.[4]

2. Sejarah Ternak Sapi Perah di Kecamatan Pagerwojo

Sejarah ternak sapi di Kecamatan Pagerwojo berawal dari berdirinya KUD Sri Wegati yang berkedudukan di desa Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo, Tulungagung. KUD tersebut berdiri tanggal 15 Mei 1979 dan didirikan oleh warga sekecamatan Pagerwojo yang meliputi 11 desa dengan jumlah anggota hampir 6.000 orang. KUD Sri Wegati memiliki bidang usaha diantarannya unit sapi perah dengan Jumlah peternak ± 2.500 orang sedangkan jumlah sapi perahnya ± 6.000 ekor, disamping itu terdapat pula unit simpan pinjam, unit sarana produksi ternak, dan unit pertokoan.[5]

KUD Sri Wegati berkedudukan di Desa Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo, Tulungagung yang berdiri tanggal 15 Mei 1979 yang mana pendiri Koperasi ini adalah warga seKecamatan Pagerwojo meliputi 11 desa dengan jumlah anggota hampir 6.000 orang. KUD Sriwigati memiliki bidang usaha diantarannya unit sapi perah dengan Jumlah peternak ± 2.500 orang sedangkan jumlah sapi perahnya ± 6.000 ekor, disamping itu terdapat pula unit simpan pinjam, unit sarana produksi ternak, dan unit pertokoan[6]

---

[4] Hasil wawancara Bapak Hedik (Sekertaris Kecamatan Pagerwojo) tanggal 02 Agustus 2018

[5] Hasil wawancara bapak Sutarno (Kepala Desa Penjor) tanggal 21 Juli 2018

[6] Hasil wawancara bapak Sutarno (Kepala Desa Penjor) tanggal 21 Juli 2018

3. Jumlah Peternak Dan Ternak Sapi Perah di Kecamatn Pagerwojo

Desa	2016		2017		2018	
	Peternak	**Ternak**	**Peternak**	**Ternak**	**Peternak**	**Ternak**
Wonorejo	277	669	376	874	594	1074
Kedungcangkring	201	570	217	709	257	859
Mulyosari	413	536	450	651	512	751
Segawe	226	698	407	1 102	419	1 204
Penjor	125	481	645	1 831	657	2 231
Samar	408	610	441	1 414	453	1 814
Sidomulyo	214	490	246	749	358	1049
Kradinan	132	726	365	1 218	377	1300
Pagerwojo	90	335	107	475	219	775
Gondang Gunung	45	251	241	981	243	1081
Gambiran	42	327	321	1 166	322	1 266
Jumlah	**2 173**	**5 693**	**3.816**	**11.170**	**4.411**	**13.404**
Sumber : BPS, jumlah peternak sapi perah di kecamatan Pagerwojo tahun 2016-2018[7]						

Data tersebut menunjukan pada tahun 2018 ini jumlah peternak dan ternak di Kecamatan Pagerwojo sebanyak 4411 peternak dan 13.404 ternak sapi perah dan Desa Penjor desa terbanyak peternak dan ternak sapi di antara desa-desa lain di Kecamatan Pagerwojo.[8]

B. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data-data apa adanya dari informan yang terkait dengan permasalahan yang dibahas atau memaparkan suatu temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian agar

[7] Dokumentasi BPS Provinsi Jawa Timur
[8] Ibid...

tidak meluas kemasalah lain. Fokus penelitian yang ada dalam penulisan skripsi ini ada dua poin, yaitu :

1. **Paparan tentang Konsep Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah dalam Perspektif Etika Ekonomi Islam di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung**

   Salah satu usaha peternakan yang banyak dikembangkan oleh masyarakat desa Penjor adalah usaha ternak sapi perah. Usaha yang sudah ada sejak lama ini terus berkembang dan dapat memberikan penghasilan tambahan bagi para masyarakat yang tinggal di desa Penjor. Seperti yang dikatakan oleh Bpk. Hadi salah seorang peternak sapi perah di desa Penjor, sebagai berikut :

   > *"Usaha sapi perah adalah usaha yang sudah saya kelola turun temurun dari keluarga saya yang nyaris tidak ada matinya. Dari 10 ekor sapi perah yang saya ternakkan di kandang, bisa menghasilkan lebih dari 80 liter susu segar setiap hari. Meskipun jumlah ternak yang saya pelihara tidak tergolong banyak, namun jumlah tersebut cukup untuk menghidupi keluarga saya setiap hari."*[9]

   Dari penjelasan Bpk Hadi dapat diketahui bahwa usaha sapi perah merupakan usaha yang diwariskan secara turun temurun untuk di kelola dengan sebaiknya agar lebih berkembang. Pernyataan di atas dipertegas oleh Bpk. Agil selaku sekretaris desa Penjor, sebagai berikut:

   > *"Usaha sapi perah di desa Penjor ini memang sudah turun temurun diusahakan oleh warga. Para pengepul susu selama ini selalu mencari susu segar ke wilayah Pagerwojo dan sekitarnya selalu melintas dan mengambil stok susu milik warga. Kondisi ini turut melestarikan bisnis susu sapi yang sudah turun temurun*

[9] Hasil wawancara bapak Hadi (peternak sapi perah di Desa Penjor) tanggal 18 Mei 2018

> *digiatkan di wilayah Kecamatan Pagerwojo, khususnya di desa Penjor ini."*[10]

Dari penjelasan Bpk. Agil dapat diketahui bahwa usaha sapi perah yang ada harus dilestarikan agar usaha yang dikelola secara turun temurun tersebut dapat menghasilkan susu segar demi mencukupi nilai gizi masyarakat. Pernyataan di atas ditambahkan oleh Bpk. Sutarno selaku Ketua desa Penjor, sebagai berikut:

> *"Alasan saya mengembangkan usaha sapi perah ini karena usaha sapi perah merupakan salah satu usaha yang dapat memenuhi nilai gizi masyarakat. Selain kebutuhan gizi masyarakat menjadi terpenuhi, dengan adanya usaha tersebut jumlah penghasilan peternak menjadi bertambah."*[11]

Dari penjelasan Bpk. Sutarno dapat diketahui bahwa susu sapi yang dihasilkan oleh sapi perah dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan dapat memenuhi nilai gizi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Agar usaha ternak sapi perah lebih berkembang maka seorang peternak harus melakukan beberapa hal, sebagai berikut:

a. Pola Pengembangan

Pola pengembangan ternak sapi perah meliputi :

1) Modal

Modal adalah hal penting dalam pengembangan sapi perah karena tanpa modal sulit bagi peternak untuk mengembangkan usahanya. Seperti yang di utarakan Bapak Ludiono, salah seorang peternak di Desa Penjor. Beliau mengatakan :

---

[10] Hasil wawancara bapak Agil (sekretaris desa Penjor) tanggal 18 Mei 2018
[11] Hasil wawancara bapak Sutarno (Ketua desa Penjor) tanggal 18 Mei 2018

> "*Modal dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Desa penjor ini sangat penting bagi peternak. Sebagian besar peternak di Desa Penjor ini mendapatkan modal dari meminjam dana di lembaga keuangan seperti BMT atau Koprasi Simpan Pinjam. Sebagian lainya hasil dari menjual sebagian sawah untuk mereka yang memiliki sawah luas"*

Dari penjelasan Bapak Ludiono tersebut dapat di ketahui bahwa para peternak sapi di Desa Penjor sebagian mendapatkan modal hasil meminjam dana dari BMT atau Koprasi Simpan Pinjam dan sebagian lagi dari hasil menjual sebagian sawah miliknya untuk yang memiliki sawah luas.

2) Material

Material dalam pengembangan usaha ternak sapi perah sangat di perlukan oleh peternak sapi perah material tersebut antara lain : pakan sapi, vitamin sapi, kandang sapi dan juga material pendukung lainnya dalam pengembangan usaha ternak sapi perah. Seperti penjelasan dari Bapak Hadi, beliau adalah salah seorang peternak di Desa penjor.

> *"Dari segi material dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Desa Penjor ini, peternak memberikan pakan sapi dari rumput hijau yaitu rumput gajahan atau peternak di desa Penjor sering menyebut kolonjono selain itu peternak juga memberikan pakan dari batang jagung yang masih hijau atau peternak menyebutnya momol. Untuk vitamin sapi, peternak memberikan vitamin sapi dari konsentrat sapi atau bekatul di campur dengan pellet sapi dan juga vitamin sapi (vitamex) yang di dapatkan peternak dari KSU tempat peternak menjual susu sapi karena selain membeli susu sapi dari peternak KSU juga menyediakan vitamin tambahan untuk ternak sapi. Dan untuk kandang sapi, peternak membuat kandang sapi berukuran lebar 2 meter dan tinggi 3 meter untuk satu ekor*

sapi. Untuk peternak sapi perah yang memiliki lebih dari satu ekor dapat menyesuaikan lahan yang ada. Dengan kandang yang ideal akan membuat sapi bisa bergerak bebas dan tidak stres sehingga sapi dapat berkembang dengan baik dan dapat menghasilkan susu yang berkualitas dan untuk material lain seperti cangkul sapu lidi dan juga air untuk membersihkan kandang sapi"

Dari penjelasan Bapak Hadi tersebut di ketahui bahwa meterial dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Desa penjor tersebut antara lain yakni pakan sapi yang meliputi rumput hijau. Vitamin sapi meliputi bekatul dan vitamin sapi yang di dapat dari KSU. Kandang ukuran 2 meter kali 3 meter un tuk satu ekor sapi dan juga material lain untuk pembersihan kandang

3) Produksi Susu Sapi perah

Perlu diketahui bahwa susu sapi perah memiliki banyak kandungan gizi yang di perlukan bagi tubuh manusia. Oleh karena itu, para peternak sapi perah memiliki peluang yang besar untuk memproduksi susu dan memasarkannya. Seperti yang dikatakan oleh Bpk. Sutarno selaku kepala desa Penjor, berikut:

"Tujuan utama dari pengembangan usaha ternak sapi perah adalah pengembangan bibit sapi perah. Selain melakukan pembudidayaan untuk menghasilkan bibit ternak, indukan yang dipelihara juga menghasilkan susu. Susu sapi perah yang dipasarkan masih dalam bentuk segar dan belum diolah. Harga jual per liter susu sapi perah segar adalah Rp.5.500 tetapi, apabila pembeliannya dalam jumlah banyak harga bisa diturunkan."[12]

[12] Hasil wawancara bapak Sutarno (Ketua desa Penjor) tanggal 18 Mei 2018

Dari penjelasan Bpk. Sutarno dapat diketahui bahwa peternak sapi perah memproduksi susu sapi guna untuk dijual kemasyarakat, karena tujuan utama melakukan produksi susu adalah untuk meningkatkan nilai ekonomi dalam usaha ternak sapi perah. Pernyataan di atas ditambahkan oleh Bpk. Hadi salah seorang peternak sapi perah di desa Penjor, sebagai berikut:

> *"hasil produksi susu satu ekor sapi selama 1 bulan menghasilkan 240 liter, jika dihitung dalam bentuk 1 tahun (2018), menghasilkan sekitar 2.880 liter. Produksi susu bisa dijual secara langsung dalam artian belum diolah, bisa juga dibuat es krim. Jadi, produksi susu ini diolah sesuai kemampuan peternak. Dari hasil penjualan susu memperoleh uang sekitar Rp. 1.320.000 setiap bulan."*[13]

Dari penjelasan Bpk. Hadi dapat diketahui bahwa secara garis besar peternakan sapi perah mampu dalam memanfaatkan sesuatu (produksi susu) sehingga menghasilkan nilai ekonomi yang lebih dalam usaha ternak yang dikelolanya.

4) Pengolahan Limbah Ternak

Pada dasarnya kotoran sapi yang selama ini dianggap menjadi limbah, ternyata dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kompos organik maupun pembuatan biogas. Tujuan dari melakukan pengolahan limbah ternak adalah untuk memanfaatkan sumber daya yang ada seoptimal mungkin, yang nantinya dapat memberikan nilai

[13] Hasil wawancara bapak Hadi (peternak sapi perah di Desa Penjor) tanggal 18 Mei 2018

lebih dalam usaha ternak sapi perah ini. Seperti yang dikatakan oleh Bpk. Hadi salah seorang peternak sapi perah di desa Penjor, berikut:

> *"kotoran ternak sapi perah dapat diolah menjadi pupuk organik, dimana pengolahannya dilakukan secara manual (masih sederhana karena belum ada teknologi yang mendukung). Kotoran sapi perah digiling sehingga menjadi halus dan bisa digunakan langsung untuk pupuk. Pupuk organik tersebut dikemas dalam kemasan sak dan digunakan oleh petani sekitar untuk pupuk tanaman tebu dan tanaman holtikultura lainnya.*[14]

Dari penjelasan Bpk. Hadi di atas dapat diketahui bahwa peternak melakukan pengolahan limbah kotoran sapi perah untuk dijadikan pupuk organik, yang nantinya pupuk tersebut digunakan petani untuk memupuk tanaman di sawahnya. Selain itu, tujuan utama melakukan kegiatan pengolahan limbah tersebut adalah untuk meningkatkan pendapatan para peternak.

5) Tenaga kerja

Tenaga kerja dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di butuhkan dalam hal memelihara ternak sapi karena bagi peternak yang memiliki sapi lebih dari 10 ekor akan sangat kesulitan untuk mengurusi dan memelihara sapi namun bagi peternak yang hanya memiliki ternak tidak lebih dari 10 ekor dapat di lakukan pemeliharaan sendiri. Seperti di katakan Bapak Rofi'i salah seorang peternak sapi perah di Desa Segawe. Beliau mengatakan :

---

[14] Hasil wawancara bapak Hadi (peternak sapi perah di Desa Penjor) tanggal 18 Mei 2018

> *"Tenaga kerja dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di butuhkan bagi peternak yang memiliki sapi lebih dari 10 ekor sehingga membutuhkan tenaga kerja untuk memilhara sapi perah atau sering di sebut sebagai pangon. Untuk peternak yang hanya memiliki ternak kurang dari 10 ekor biasanya akan memilihara ternaknya sendiri"*

b. Etika-Etika Ekonomi Islam

Etika ekonomi Islam merupakan setiap perilaku yang dilakukan oleh manusia dalam melakukan aktivitas ekonomisnya berdasarkan atas dasar ajaran A-Quran dan Sunnah.

Adapun etika-etika ekonomi Islam yang diterapkan oleh masyarakat Kecamatan Pagerwojo dalam pengembangan usaha ternak sapi perah adalah sebagai berikut :

1) Gotong Royong

Dalam mengembangkan usahanya seorang pelaku usaha sapi perah harus memiliki etika gotong royong. Karena budaya gotong royong adalah realitas sejarah sejak Islam belum datang. Seperti yang dikatakan oleh Bpk. Hadi salah seorang peternak sapi perah di desa Penjor, sebagai berikut :

> *"Konsep gotong royong yang di terapkan dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di desa Penjor yakni dengan membuat sebuah koperasi desa yang dijadikan masyarakat sebagai tempat pengepulan susu sapi yang kemudian akan dikirim setiap harinya ke perusahaan pengolahan susu. Pada awalnya ada sebuah koperasi kecamatan yakni KUD Sri Wigati yang kantornya ada di desa Mulyosari namun karena ada masalah penyelewengan dana masyarakat oleh pengurus koperasi maka koperasi tersebut ditutup. Dan warga berinisiatif bergotong royong untuk membuat koperasi desa yang diberi nama koperasi "Sempulur" yang dikelola oleh beberapa warga untuk menampung susu dari para peternak sapi perah yang diambil*

> *setiap pagi dan sore yang kemudian akan dikirim ke perusahaan pengolahan susu sapi yaitu "Nestle"."*[15]

Dari penjelasan Bpk Hadi dapat diketahui bahwa dalam usaha sapi perah diperlukan etika bergotong royong. Karena dengan adanya gotong royong hal yang sulit akan terasa mudah, selain itu gotong royong juga menjadi solusi bagi keterpurukan warga setelah adanya penyelewengan dana dari koperasi untuk menampung susu sapi perah.

2) Jujur

Selain gotong royong etika yang diterapkan oleh pelaku usaha sapi perah adalah jujur. Jujur merupakan sifat Rosulullah saw yang patut ditiru dalam berbisnis. Beliau selalu menjelaskan kualitas yang sebenarnya dari barang yang dijual serta tidak pernah berbuat curang bahkan mempermainkan timbangan. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bpk. Agil selaku sekretaris desa Penjor, sebagai berikut:

> "*Konsep kejujuran yang diterapkan dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Pagerwojo khususnya di Desa Penjor ini yakni dimana setiap peternak sapi perah diharuskan untuk dapat menghasilkan susu sapi yang berkualitas dengan kadar air yang sedikit, karena tidak jarang juga ada peternak sapi perah nakal yang menambah susu sapi perah dengan air agar peternak sapi perah mendapat keuntungan lebih perliternya. Namun dari pengelola koperasi telah memiliki alat ukur kadar air dalam susu sapi yaitu "refrektormeter" yang berfungsi sebagai alat ukur kadar air yang terkandung dalam susu sapi perah milik peternak. Dengan begitu peternak sapi perah akan menjaga kualitas asli susu sapi perah mereka. Karena harga susu perliternya juga*

[15] Hasil wawancara bapak Hadi (peternak sapi perah di Desa Penjor) tanggal 16 Juli 2018

> *tergantung dari kualitas susu yang dihasilkan oleh sapi perah milik peternak itu sendiri.”*[16]

Dari penjelasan Bpk Agil diketahui bahwa harga susu perliternya tergantung dari kualitas susu yang dihasilkan oleh sapi perah milik petenak. Karena itu setiap peternak harus jujur dalam menjaga kualitas susu yang yang hasilkan oleh ternak mereka dengan cara tidak menambahi susu dengan air.

3) Persamaan atau Keadilan

Islam menganjurkan umatnya untuk berusaha yang gigih dan terus menerus dalam mencapai setiap yang diinginkan, termasuk dalam berbisnis. Dalam berusaha, Islam juga menganjurkan untuk menggunakan cara-cara yang adil serta menjauhi cara- cara yang terlarang. Seperti yang dikatakan oleh Bpk. Sutarno selaku kepala desa Penjor, berikut:

> *“Konsep persamaan atau keadilan yang diterapkan dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung yakni dari beberapa koperasi yang dibuat oleh warga di Kecamatan Pagerwojo khususnya di desa penjor harus menerapkan satu harga. Maksud satu harga di sini adalah para pengelola setiap koperasi yang ada di desa Penjor harus menerapkan harga susu yang sama perliternya serta melihat kualitas dari susu sapi perah yang dihasilkan oleh para peternak sapi perah di desa Penjor. Hal ini bertujuan agar para peternak sapi perah tidak merasa keberatan bergabung disalah satu koperasi serta tidak ada persaingan yang tidak sehat antar koperasi yang ada.”*[17]

[16] Hasil wawancara bapak Agil (sekretaris desa Penjor) tanggal 16 Juli 2018
[17] Hasil wawancara bapak Sutarno (Ketua desa Penjor) tanggal 16 Juli 2018

Dari penjelasan Bpk. Sutarno dapat diketahui bahwa setiap pengelola koperasi yang ada di desa Penjor harus adil/sama dalam hal menetapkan harga susu sapi perliter.

4) Amanah

Menurut Islam kehidupan manusia dan semua potensinya merupakan suatu amanat yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Persoalan bisnis juga merupakan amanat antar masyarakat dengan individu dan Allah. Semua sumber bisnis hendaknya diperlakukan sebagai amanat ilahiyah oleh pelaku bisnis agar ia menggunakan sumber daya bisnisnya dengan sangat efisien.

Dalam usaha sapi perah sifat amanah sangat diperlukan agar tidak ada rasa saling mencurigai baik antar pelaku usaha dengan pelaku usaha lain maupun antar pelaku usaha dengan pengelola koperasi. Seperti yang dikatakan oleh Bpk. Hadi salah seorang peternak sapi perah di desa Penjor, sebagai berikut :

> "*Dalam mengembangkan usaha sapi perah di perlukan sifat yang amanah, yaitu sikap saling percaya. Karena dengan sifat ini para pelaku usaha dan pengelola koperasi akan memiliki sifat tidak saling mencurigai bahkan tidak khawatir dalam melakukan kerjasama. Dengan dasar kepercayaan usaha sapi perah akan semakin maju dan berjalan lancar.*"[18]

Dari penjelasan Bpk Hadi dapat diketahui bahwa dalam pengembanagn usaha sapi perah diperlukan sifat amanah agar tidak terjadi sikap saling mencurigai dan rasa khawatir antara pelaku usaha dan pengelola koperasi dalam bekerjasama.

[18] Hasil wawancara bapak Hadi (peternak sapi perah di Desa Penjor) tanggal 16 Juli 2018

c. Peningkatan Ekonomi Peternak

Pengembangan usaha ternak sapi akan secara otomatis dapat meningkatkan pendapatan ekonomi peternak. Karena semakin usaha ternak sapi itu dapat berkembang juga akan berbanding lurus dengan keuntungan yang di peroleh peternak sapi perah. Seperti halnya yang di jelaskan oleh Bapak Nurkholis, salah seorang peternak di Desa Gambiran. Beliau mengatakan :

> *"pengembangan usaha ternak sapi di Desa Gambiran ini cukup menjajikan bagi pendapatan ekonomi peternaknya. Seperti halnya saya sendiri. Saya dulu hanya memiliki 2 ekor sapi yang saya beli seharga 9 juta rupiah per ekor pada tahun 2002 yang lalu hasil dari menjual sebagian tanah peninggalan dari orang tua saya. Sampai saat ini saya sudah memiliki 17 ekor sapi perah dan Alhamdulillah saya sudah bisa memeprkerjakan 2 orang pangonb untuk memlihara sapi perah milik saya. Pendapataan rata-rata perbulan untuk satu ekor sapi bisa mencapai 1,5 juta rupiah tergantung harga susu tiap liternya Di kali 17 ekor. Jadi pendapatan rata-rata tiap bulannya sekitar 25,5 juta rupiah belum di potong untuk gaji pangon pakan dan vitamin sapi dan lain-lain skitar 7 juta rupiah jadi pendapatan bersih sekitar 18,5 juta rupiah. Itu sudah lebih dari cukup untuk kehidupan sehari-hari"*[19]

[19] Hasil wawancara bapak Nurkholis (peternak sapi perah di Desa Gambiran) tanggal 29 oktober 2018

Dari penjelasan Bapak Nurkholis tersebut di ketahui bahwa pengembangan usaha ternak sapi perah juga berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan ekonomi peternaknya.

Foto : Bapak Nurkholis meembersihkan kandang sapi

Lain halnya dengan peternak sapi perah bernama bapak Karyani dari desa samar kecamatan Pagerwojo beliau saat ini memiliki toko yang lumayan besar yang modal awalnya beliau menjual 2 ekor sapi miliknya seharga 30 juta. Seperti penjelasan beliau :

> *"Pada awalnya saya memiliki satu ekor sapi hasil dari menjual sebagian sawah warisan dari orang tua pada dulu pada tahun 2000 harga sapi masih sekitar 9 jutaan per ekor sudah bisa di perah dan sawah saya laku 20 jutaan waktu itu saya belikan 2 ekor sapi sisanya untuk sehari-hari. Selama 5 tahun saya memelihara sapi perah saya sudah bisa membeli lagi 3 ekor sapi selain itu dari anak sapi yang saya rawat. Biasanya kalau anak sapinya betina di rawat sampai dewasa kalau anak sapi jantan akan di jual. Dan pada tahun 2012 saya menjual 2 ekor sapi untuk mencoba untuk membuat toko sembako dulu saya menjual 2 ekor sapi seharga 15 juta per ekor. Dengan modal 30 juta itu saya membuat toko hingga saat ini sudah lumayan besar dan*

> *juga saat ini saya memiliki 15 ekor sapi dan 2 orang pangon untuk membantu saya merawat sapi-sapi saya.”*[20]

Dari penjelasan bapak Karyani tersebut dapat di pahami bahwa prospek dari berternak sapi perah ke depan sangatlah bagus karena bagi sapi perah yang sudah tidak produktif lagi masih bisa di jual untuk di belikan sapi lagi atau untuk modal usaha lainnnya.

Foto : Toko Bapak Karyani tampak depan

Begitu pula usaha dari seorang warga bernama bapak Budi di desa Samar beliau membuat olahan lain yang berbahan dasar susu sapi yang di olah menjadi yogurt atau susu fermentasi. Seperti yang beliau jelaskan.

> *“Pada awalnya saya bingung karena waktu itu tahun 2014 saya memiliki 3 ekor sapi perah namun harga susu sapi perah jatuh hanya 3000 rupiah perliter. Dengan harga yang demikian saya berfikiran bahwa tidak akan cukup jika hanya menjual susu kepada pengepul karena biaya pakan dan perawatan sapi yang tidak sedikit. Jadi saya membuat inovasi yang saya kira baru di Desa saya waktu yaitu membuat susu fermentasi atau yogurt.*

[20] Hasil wawancara bapak Karyani (peternak sapi perah di Desa Samar) tanggal 28 januari 2019

> *Jadi saya tidak bergantung pada pengepul susu. Dengan membuat olahan susu itu saya bisa mendapatkan laba 2 kali lipat daripada saya menjual kepada pengepul, untuk hasilnya bisa di bilang lumayan karena untuk harga satu gelas aqua itu saya hargai 2000 rupiah sebulan saya bisa menghasilkan 1000 sampai 3000 gelas. Jadi sebulan saya bisa mendapatkan 1 juta sampai 6 juta. Untuk pasar sendiri target pasar saya adalah anak-anak, saya titipkan ke warung-warung ataupun kantin sekolah di sekitar area Kecamatan Pagerwojo"*[21]

Dari penjelasan bapak Budi tersebut di pahami bahwa dari ternak sapi perah juga bisa meninglatkan ekonomi dari hasil olahannya tidak hanya jual susu segar. Dan olahannya juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi seperti halnya di jadikan susu fermentasi atau yogurt dengan target pasar anak-anak.

[21] Hasil wawancara bapak Nurkholis (peternak sapi perah di Desa Samar) tanggal 02 Februari 2019

2. Paparan tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung

Dalam membina sebuah usaha apa saja pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan usaha tersebut, tak terkecuali usaha ternak sapi perah ini. Adapun factor pendukung dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di kecamatan Pagerwojo misalnya penyediaan pakan. Seperti yang dikatakan oleh Bpk. Hadi salah seorang peternak sapi perah di desa Penjor, sebagai berikut :

> *"Dalam mengembangkan usaha sapi perah harus disertai dengan factor yang mendorong usaha tersebut, seperti penyediaan lahan yang menunjang adanya penyediaan pakan, adanya toko-toko pakan serta obat-obatan yang siap melayani para peternak sepanjang waktu. Sehingga kesehatan sapi tetap terjaga serta kualitas susu sapi bernilai tinggi."*[22]

Dari penjelasan Bpk. Hadi dapat diketahui bahwa penyedian pakan merupakan salah satu factor pendukung dalam pengembangan usaha sapi perah. Hal ini diperjelas oleh Bpk. Agil selaku sekretaris desa Penjor, sebagai berikut:

> *"Penyediaan pakan yang memadai akan membantu pengembangan usaha sapi perah yang dikelola, karena pakan merupakan hal pokok yang harus diperhatikan oleh setiap peternak, pakan yang cukup akan berpengaruh pada kualitas dan produksi susu yang dihasilkan oleh sapi perah. Setelah penyediaan pakan terpenuhi, seorang peternak harus mampu memasarkan susu yang dihasilkan dengan cara yang baik. Hal ini dilakukan agar usaha yang dikelola terus berkembang."*[23]

---

[22] Hasil wawancara bapak Hadi (peternak sapi perah di Desa Penjor) tanggal 16 Juli 2018
[23] Hasil wawancara bapak Agil (sekretaris desa Penjor) tanggal 16 Juli 2018

Dari penjelasan Bpk. Agil dapat diketahui bahwa selain penyedian pakan diperlukan pemasaran yang memadai agar usaha sapi perah yang dikelola dapat berkembang. Selain beberapa hal tersebut dalam pengembangan usaha sapi perah harus ditunjang dengan adanya fasilitas dan motivasi. Seperti yang disampaikan oleh Bpk. Agil selaku sekretaris desa Penjor, sebagai berikut:

> *"Usaha sapi perah akan lebih sempurna apabila ditunjang oleh berbagai fasilitas dan motivasi. Fasilitas tersebut meliputi: penyediaan bibit unggul dan vaksin dan obat-obatan."*[24]

Dari penjelasan Bpk. Agil dapat diketahui bahwa dalam pengembangan usaha ternak sapi perah juga diperlukan berbagai fasilitas dan motivasi agar usaha sapi perah yang dikelola dapat berkembang.

Selanjutnya salah satu factor penghambat dalam pengembangan usaha ternak sapi perah adalah rendahnya sumber daya manusia serta minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Bpk. Hadi salah seorang peternak sapi perah di desa Penjor, sebagai berikut :

> *"Masalah yang sering dihadapai dalam usaha peternakan, khususnya ternak sapi perah adalah sumber daya manusia yang belum mampu mengoptimalkan kemampuannya untuk dapat meningkatkan kualitas ternak sapi dengan baik, Minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat desa Penjor, mengenai manajamen peteranakan sapi perah mengakibatkan produksi susu di daerah belum dapat berkembang secara optimal, itu menyebabkan Industri Pengolahan Susu melakukan pengiriman*

[24] Hasil wawancara bapak Agil (sekretaris desa Penjor) tanggal 16 Juli 2018

susu dari luar wilayah, untuk memenuhi kebutuhan susu dalam negeri."[25]

Dari penjelasan Bpk. Hadi dapat diketahui bahwa factor penghambat yang dihadapi dalam melakukan usaha sapi perah antara lain karena minimnya sumberdaya manusia, Minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki masyarakat, serta minimnya manajamen peternakan. Hal ini diperjelas oleh Bpk. Agil selaku sekretaris desa Penjor, sebagai berikut:

"Selain minimnya sumberdaya manusia, kendala yang dihadapi oleh peternak adalah harga susu yang hanya ditentukan oleh Industri Pengolahan Susu (IPS). Di wilayah Penjor sendiri harga susu sudah ditetapkan oleh PT. Nestle sedangkan Koperasi hanya berperan sebagai perantara penentu harga, akibatnya peternak tidak dapat menentukan harga jual susu yang dihasilkan sapi perah sebagus apapun kualitas susu yang telah disetorkan. Selain kendala pada harga jual susu yang hanya ditentukan oleh Industri Pengolahan Susu, kendala lain berasal dari ketersediaan bibit sapi yang akan dipelihara. Bibit sapi yang dipelihara sangat menentukan kualitas susu yang dihasilkan. Apabila pemilihan bibit sapi dilakukan dengan sembarangan maka akan berpengaruh pada kualitas susu yang dihasilkan."[26]

Dari penjelasan Bpk. Agil dapat diketahui bahwa factor penghambat yang dihadapi oleh peternak sapi perah adalah harga susu yang ditetapkan oleh Industri Pengolahan Susu (IPS) dan ketersediaan bibit sapi yang akan dipelihara. Pernyataan di atas ditambahkan oleh Bpk. Sutarno selaku Ketua desa Penjor, sebagai berikut:

"Hambatan yang dialami peternak selain minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki ialah ketersediaan rumput atau penganan hijau yang diberikan pada sapi. Saat tiba musim kemarau para peternak kesulitan untuk mencari rumput sehingga mereka harus membeli kepada pihak luar dengan harga yang mahal. Selain itu harga pakan tambahan yang berupa konsentrat

---

[25] Hasil wawancara bapak Hadi (peternak sapi perah di Desa Penjor) tanggal 18 Mei 2018

[26] Hasil wawancara bapak Agil (sekretaris desa Penjor) tanggal 18 Mei 2018

> *yang mahal. Sulitnya mendapatkan modal bagi para peternak yang ada di desa Penjor juga menyebabkan kurang optimalnya perkembangan ternak sapi. Sebab untuk pengelolaan ternak sapi membutuhkan biaya yang tidak sedikit disamping untuk membeli indukan sapi juga harus menyediakan biaya operasional seperti kandang sebagai tempat sapi"*[27]

Dari penjelasan Bpk. Sutarno dapat diketahui bahwa factor penghambat lain yang dihadapi oleh para peternak sapi perah di desa Penjor adalah minimnya ketersediaan rumput saat musim kemarau dan minimnya modal bagi para peternak yang ada di desa Penjor.

C. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data berupa paparan penulis yang disarikan dari paparan data guna untuk membahas mengenai jawaban dari permasalahan yang telah diteliti dan yang telah ada di dalam paparan data. Agar tidak meluas ke dalam permasalahan yang lain, peneliti memfokuskan permasalahan menjadi dua poin, yaitu:

1. Analisis tentang Konsep Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah dalam Perspektif Etika Ekonomi Islam di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan paparan data terkait pengembangan usaha ternak sapi perah dalam perspektif etika ekonomi Islam dapat dipahami bahwa dalam mengembangkan usaha sapi perah, peternak memperhatikan:

a. Pola Pengembangan Ternak Sapi Perah

1) Pengembangan Modal

[27] Hasil wawancara bapak Sutarno (Ketua desa Penjor) tanggal 18 Mei 2018

Modal sangat penting dalam pengembangan usaha sapi perah, dalam usaha sapi perah, peternak mendapatkan modal dengan cara meminjam dana dari BMT atau Koprasi Simpan Pinjam dan sebagian lagi dari hasil menjual sebagian sawah miliknya.

2) Penambahan Komponen

Material dalam pengembangan usaha ternak sapi perah sangat diperlukan, seperti: pakan sapi, vitamin sapi, kandang sapi dan juga material pendukung lainnya dalam pengembangan usaha ternak sapi perah.

3) Produksi susu sapi perah

Produksi susu sapi perah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi dalam usaha ini. Hasil produksi kemudian dijual kemasyarakat (baik belum olahan maupun yang sudah di olah) yang satu liternya Rp. 5.500, yang setiap tahunnya mencapai 2.880 liter.

4) Pengolahan limbah ternak

Limbah ternak dapat diolah menjadi biogas sebagai pengganti gas LPG dan pupuk kandang yang dapat dimanfaatkan peternak untuk memupuk rumput pakan sapi. Pengolahan limbah ternak dilakukan dengan tujuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada seoptimal mungkin.

5) Tenaga kerja

Tenaga kerja dalam pengembangan usaha ternak sapi perah dibutuhkan dalam hal memelihara ternak sapi. Dalam hal ini tenaga kerja dibutuhkan bagi peternak sapi yang memiliki sapi di atas 10 ekor. Karena jika pemeliharaan sapi perah dilakukan sendiri maka hasilnya tidak akan maksimal. Sedangkankan bagi peternak yang memiliki sapi kurang dari 10 ekor, tenaga kerja tidak begitu dibutuhkan karena masih dapat melakukan pemeliharaan sapi dengan sendiri.

b. Dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Pagerwojo terdapat etika-etika ekonomi Islam yang diterapkan oleh masyarakat Kecamatan Pagerwojo dalam pengembangan usaha ternaknya yang meliputi:

1) Gotong Royong

Dalam penerapan konsep gotong royong untuk pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Pagerwojo yakni dengan warga gotong royong membuat sebuah koperasi desa yang dijadikan masyarakat sebagai tempat pengepulan susu sapi yang kemudian akan dikirim setiap harinya ke perusahaan pengolahan susu sapi. Koperasi tersebut sebagai pengganti KUD Sri Wigati yang dahulu menjadi koperasi kecamatan namun sekarang sudah tutup oleh karena itu masyrakat berinisiatif membuat koperasi desa sebagai tempat pengepulan susu sapi dari peternak.

2) Jujur

Konsep kejujuran dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Pagerwojo yakni dari peternaknya harus jujur dalam kualitas susu yang di hasilkan yaknin dengan tidak menambahkan air ke dalam susu murni dengan harapan mendapat keuntungan karena akan menambah kuantitas susu tapi justru mengurangiu kualitas susu, namun dari koperasi sudah memiliki alat ukur kadar air dalam susu murni untuk melihat kadar air dalam susu sehingga pihak koperasi mengetehui kualitas susu dari paternak.

3) Persamaan Atau Keadilan

Konsep persamaan atau keadilan dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Pagerwojo yakni dari beberapa koprasi yang ada di Kecamatan Pagerwojo harus menerapkan sistem harga sama hal ini bertujuan agar peternak merasa adanya keadilan dan tidak merasa iri dari antara peternak yang ikut pada koprasi tertentu.

4) Amanah

Konsep amanah dalam pengembangan usaha ternak sapi perah yaitu dari pihak koprasi harus selalu dapat di percaya oleh peternak yaitu dengan tidak menahan uang dari peternak yang setiap bulannya di berikan kepada peternak

c. Pengembangan usaha ternak sapi dapat meningkatkan pendapatan ekonomi peternak. Karena perkembangan usaha ternak sapi perah akan berbanding lurus dengan keuntungan yang diperoleh peternak sapi perah. Ada beberapa masyarakat yang sudah membuktikan keberhasilannya dalam pengelolaan pengembangan ternak sapi di Kecamatan Pagerwojo yang pada mulanya hanya memilik 2 ekor sapi hingga kini memiliki sapi lebih dari 10 ekor dan juga mengangkat derajat keluarganya di masyrakat. Seperti halnya bapak Nurkholis yang awalnya hanya memiliki sapi 2 ekor sapi serharga 9 juta tiap ekornya sampai saat ini memiliki sapi 17 ekor derngan pendapatan perbulannya mencapai 25 juta rupiah yang tergantung harga susu tiap liternya

2. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan paparan data terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Pagerwojo dapat dianalisis bahwa dalam mengembangkan usahanya terdapat beberapa Faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Pagerwojo meliputi penyedian pakan, pemasaran yang memadai yaitu pemasaran susu yang dihasilkan dengan cara yang baik melalui koprasi-koprasi yang menampung susu sapi perah dari para peternak yang kemudian akan di setor kepada produsen susu untuk di

olah menjadi bahan makanan. dan adanya berbagai fasilitas yang menunjang bagi peternak sapi perah, seperti mantri sapi yang di sediakan koprasi untuk membantu peternak ketika sapi sakit atau akan berkembang biak dan juga motivasi beternak yang mana para peternak sapi perah di berikan penyuluhan dari dinas terkait guna memberikan wawasan tentang berternak sapi perah yang baik.

b. Faktor Penghambat dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Pagerwojo meliputi minimnya sumber daya manusia yakni banyak para peternak sapi yang belum mengerti tentang bagaimana berternak sapi perah yang baik sehingga terkesan asal-asalan, penentuan harga susu oleh Industri Pengolahan Susu (IPS) yang terkadang jauh di bawah harga pasaran sehingga dapat merugikan peternak sapi dan kurangnya pasokan rumput hijau saat musim kemarau yang mengharuskan peternak sapi membeli rumput 20 ribu setiap ikatnya atau peternak di Desa Penjor menyebut 1 bongkok yang itu akan mengurangi keuntungan yang di dapat oleh peternak, serta minimnya modal bagi para peternak.